

Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

**Program Studi Pendidikan Profesi
Dokter**

Buku Kurikulum

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
2020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan-Nya. Aamiin. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Atas berkat dan rahmatNya, Buku Kurikulum Prodi Profesi ini dapat terselesaikan. Buku ini berisi visi dan misi, profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), struktur Kurikulum, metode dan evaluasi pembelajaran bagi Mahasiswa Program Profesi Dokter yang akan menjalani Pendidikan di tahap Profesi. Kritik, saran, dan masukan sangat kami harapkan untuk perkembangan Prodi Profesi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu kami menyiapkan Buku ini dalam waktu yang singkat, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga buku ini dapat menjadi sumbangsih FKUY dalam mempersiapkan Mahasiswa Program Profesi Dokter menjadi Dokter yang siap berperan dalam pelayanan kesehatan di masyarakat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 30 Maret 2020

SUSUNAN TIM PENYUSUN BUKU KURIKULUM

No	Nama
1	Prof. dr. Hj. Rika Yuliwulandari, M.Hlt.Sc., Ph.D., Sp.KKLP
2	dr. Ida Ratna Nurhidayati, Sp.S
3	dr. Zwasta Pribadi Mahardika, M.Med.Ed
4	dr. Sakura Muhammad Tola, SpFK
5	dr. Ulul Albab, Sp.OG
6	Dr. dr. Sri Wahyu Herlinawati, Sp. A, M.Kes
7	Dr. dr. Fatimah Eliana, SpPD, K-EMD
8	Dr. dr. Elsyé Souvriyanti, Sp.A
9	dr.H. Kamal Anas, Sp.B
10	dr. Selly Septina, Sp.OG
11	dr. Edi Prasetyo, Sp.S
12	Dr. dr. Nenden Lilis Setiasih, Sp.KK
13	dr. Amelia Kresna, Sp.Rad
14	dr. Rizky Ramadhan, Sp.An
15	dr. Arroyan Wardhana, Sp.THT
17	dr. Farah Primadani, Sp.F
19	dr. Citra Fitri, Sp.KJ
20	dr. Atiek Indriawati, Sp.M
21	dr. Endah Purnamasari, Sp.PK
22	dr. Aryenti, MSc

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Kurikulum Prodi Profesi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI ini akan diberlakukan sepenuhnya di Rumah Sakit Pendidikan Utama dan Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sejak tanggal 30 Maret 2020. Apabila terdapat kekeliruan akan ditinjau kembali untuk diperbaiki sebagaimana mestinya dan akan dicantumkan sebagai lampiran.

Ditetapkan dan disetujui di Jakarta, 30 Maret 2020



Prof. dr. Hj. Rika Yuliwulandari, M.Hlt.Sc., Ph.D., Sp.KKLP

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

DAFTAR RIWAYAT REVISI DOKUMEN

No. Revisi	Tahun Terbit	Bagian direvisi	Penjelasan (singkat) Isi Perubahan
00	2013		
01	2018		
02	2020	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode Pembelajaran Blended Learning PJJ:Stase 40:60

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
TIM PENYUSUN BUKU KURIKULUM	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
DAFTAR RIWAYAT REVISI DOKUMEN	5
DAFTAR ISI	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
BAB II. PROFIL PROGRAM STUDI	
2.1 Visi dan Misi Universitas YARSI	9
2.2 Visi dan Misi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI	9
2.3 Visi Keilmuan Program Studi Profesi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI	10
2.4 20 Perilaku Dokter Muslim	10
2.5 Profil Sumber Daya Manusia	11
2.6 Profil Layanan Kemahasiswaan	12
BAB III KETENTUAN AKADEMIK	
3.1 Pengertian Dasar Sistem SKS	14
3.2 Nilai Kredit Semester Dan Beban Studi	14
3.3 Batas Waktu Studi	22
3.4 Administrasi Akademik	22
Bab IV. KURIKULUM	
4.1 Standar Seleksi Mahasiswa Prodi Profesi	23
4.2 Profil Lulusan	23
4.3. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	24
4.4 Kaitan Mata Kuliah Dengan CPL	26

4.5 Struktur Kurikulum	28
4.6 Metode Pembelajaran	29
4.7 Evaluasi Pembelajaran	31
Daftar Pustaka	32

BAB I PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dokter di Universitas YARSI dilaksanakan dalam dua tahap pendidikan, yaitu pendidikan tahap Sarjana Kedokteran dan tahap Profesi Dokter. Pendidikan Profesi adalah Pendidikan Kedokteran yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dalam bentuk pembelajaran klinik dan pembelajaran komunitas yang menggunakan berbagai bentuk dan tingkat pelayanan kesehatan nyata yang memenuhi persyaratan sebagai tempat praktik kedokteran. Pada tahapan profesi dokter, mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi dengan situasi klinik nyata secara langsung dengan pasien dan keluarganya, masyarakat, serta berinteraksi dengan tenaga praktisi kesehatan lainnya.

Standar Kompetensi Dokter Indonesia merupakan acuan dalam penyusunan kurikulum pendidikan dokter di setiap institusi pendidikan dokter di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Profesi yakni menghasilkan lulusan dokter yang profesional, kompeten, beretika, berkemampuan manajerial kesehatan serta mempunyai sikap kepemimpinan sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia, Standar Pendidikan Profesi, Visi-Misi serta ruhul islam Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, diperlukan buku kurikulum agar dapat memberikan kepastian standar dan kesamaan persepsi dalam mewujudkan lulusan dokter tersebut. Buku Kurikulum Prodi Profesi ini memuat segala sesuatu mengenai profil program studi, ketentuan akademik, serta panduan kurikulum antara lain standar seleksi mahasiswa baru, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, struktur kurikulum, metode dan evaluasi pembelajaran.

Penyusunan kurikulum Program Studi Profesi Dokter mengacu kepada Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI, dan Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI) Tahun 2019. Covid-19 memasuki Indonesia sekitar bulan Maret 2020, dan memberikan perubahan yang besar terhadap dunia kesehatan dan pendidikan. Jumlah kasus Covid-19 per tanggal 20 Mei, diketahui sebanyak 20.162 kasus, kesembuhan 4838 kasus, dan kasus meninggal 1278 kasus. Hal ini menunjukkan adanya trend peningkatan jumlah kasus per hari. Pemerintah memutuskan bahwa daerah Jabodetabek sebagai zona merah. Kondisi pandemik covid yang belum jelas kapan berakhirnya, dan RS jejaring FK YARSI belum siap menerima koas. Ketidaksiapan ini disebabkan karena dosen Perseptor RS fokus terhadap penanganan Covid-19, dan beberapa RS jejaring merupakan RS

rujukan Covid-19. Selain itu, jumlah variasi kasus yang diharapkan didapatkan koas juga berkurang akibat berkurangnya jumlah pasien di RS, adanya stigma pasien dapat tertular Covid-19 jika berobat ke RS, jadwal praktek dokter yang berkurang karena focus pada kasus emergensi / cito dan adanya resiko terkena infeksi apabila koas stase di RS.

Dengan pertimbangan masa studi koas hilang selama beberapa minggu karena harus off selama masa pandemi, serta jika menunggu covid-19 reda akan menimbulkan banyak kerugian mulai dari masa studi bertambah, biaya koas, dan perkembangan belajar koas terhambat. Kondisi saat ini merupakan **FORCE MAJEUR** dan dibutuhkan metode pembelajaran baru di kepaniteraan klinik yang sesuai untuk masa pandemic. Metode pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dianggap solusi untuk mengatasi hal ini. Selama kepaniteraan klinik dilakukan adaptasi menyesuaikan protokol kesehatan dengan metode blended learning, yaitu perpaduan antara metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan metode pembelajaran melalui stase di RS.

BAB II PROFIL PROGRAM STUDI

2.1 VISI DAN MISI UNIVERSITAS YARSI

VISI :

Mewujudkan perguruan Tinggi Islam yang terpadang, berwibawa, bermutu tinggi dan Mampu bersaing dalam fora Nasional maupun Internasional dan termasuk dalam kelompok 500 perguruan tinggi terbaik dunia.

MISI :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melalui pendidikan, pengajaran dan pembelajaran yang unggul dan bermutu tinggi sesuai Islam.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, melalui pengkajian, penelitian dan publikasi yang unggul dan bermutu tinggi sesuai Islam.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang dapat menjawab masalah dan tantangan masyarakat dunia yang unggul dan bermutu tinggi sesuai Islam.
4. Mengembangkan sumberdaya manusia dan tata kelola yang dapat menjawab persoalan yang timbul di masyarakat serta memberi arah perubahan dalam rangka membangun masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia yang adil, makmur, merata dan beradab sesuai Islam.

2.2 VISI DAN MISI FAKULTAS KEDOKTERAN

VISI :

Mewujudkan Fakultas Kedokteran Islam yang bermutu tinggi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkontribusi di bidang kedokteran dan kesehatan dalam fora nasional dan internasional pada tahun 2035.

MISI :

1. Mengembangkan pendidikan kedokteran yang bermutu, diakui secara nasional maupun internasional, serta menghasilkan dokter muslim yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkontribusi di bidang kedokteran dan kesehatan serta mengamalkan profesinya sesuai dengan Islam.
2. Melaksanakan kajian dan penelitian yang bermutu tinggi yang diakui secara nasional maupun internasional, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkontribusi di bidang kedokteran dan kesehatan sesuai dengan Islam.
3. Melaksanakan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat termasuk diantaranya sebagai perwujudan dari hasil penelitian yang diakui secara nasional maupun internasional, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkontribusi di bidang kedokteran dan kesehatan sesuai dengan Islam.
4. Mengembangkan kelembagaan fakultas yang bertata kelola baik dan sumber daya manusia (SDM) berorientasi pada mutu dan mampu berkontribusi di fora nasional dan internasional .

2.3 VISI KEILMUAN PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER

VISI :

Menghasilkan Dokter Muslim bermutu tinggi yang memiliki keunggulan di bidang kedokteran pencegahan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkontribusi di bidang kesehatan dalam fora nasional dan internasional pada tahun 2035.

2.4 20 PERILAKU DOKTER MUSLIM

1. 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
2. Memulai sesuatu dengan basmallah dan mengakhirinya dengan hamdallah
3. Menghadirkan seorang perawat atau keluarga pasien kalo memeriksa pasien lawan jenis
4. Dokter Muslimah selalu memakai jilbab
5. Menepati janji kalau berjanji
6. Menegakkan kejujuran
7. Mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukannya
8. Berprinsip kalau pasiennya sembuh bukan dia yang menyembuhkan tapi Allah SWT
9. Selalu minta informed consent
10. Mengikuti perkembangan IPTEK dengan menghadiri pertemuan ilmiah
11. Melaksanakan ibadah mahdhah
12. Mampu menjadi imam shalat, khatib Jumat dan memimpin doa (bagi lulusan laki-laki)
13. Mampu memberi ceramah agama
14. Mengingatkan pasiennya yang Muslim untuk melakukan ibadah mahdhah
15. Mengingatkan pasiennya untuk berobat dengan obat halal
16. Mengingatkan pasiennya untuk makan/minum yang halal
17. Mampu menjelaskan landasan Al-Quran dan Hadis yang relevan terhadap isu kedokteran/kesehatan yang telah ada fatwanya
18. Dalam hal tidak tahu fatwa sebuah isu kedokteran/kesehatan dia selalu menghubungi pakar dibidang itu atau browsing internet

19. Mengadakan pengajian keluarga
20. Menjaga kerahasiaan informasi pasiennya

2.5 Profil Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang melaksanakan penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan kedokteran terdiri dari sumber daya manusia yang berada di Fakultas Kedokteran dan di Rumah Sakit Pendidikan Utama/Jejaring. Di Fakultas Kedokteran. Kualifikasi rekrutmen dosen di Fakultas Kedokteran dilakukan melalui seleksi yang bermutu dengan psikotest, wawancara dan persyaratan TOEFL minimal 475.

Di Rumah Sakit, sumber daya manusia terdiri dari dosen yang merupakan Dokter spesialis sebagai dosen pembimbing, pendidik, dan penguji klinis, dokter umum sebagai tenaga administratif/ manajemen/pendamping dan tenaga non medis sebagai tenaga administratif/manajemen. Perbandingan antara dosen pembimbing klinik dengan peserta didik di RS Pendidikan adalah 1:5 dengan jumlah mahasiswa yang dapat diterima untuk melakukan kepaniteraan klinik dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kesepakatan antara FK YARSI dan RS Pendidikan

Kriteria dosen pembimbing klinik

1. Dokter spesialis Rumah Sakit (PNS/Non PNS, Pegawai Tetap/Pegawai Tidak Tetap).
2. Telah menjadi dokter spesialis selama minimal 1 tahun.
3. Berkomitmen dalam pendidikan
4. Menjunjung tinggi etika dalam pendidikan.
5. Tidak pernah mendapatkan sanksi disiplin
6. Diangkat dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan, berdasarkan usulan Direktur melalui Komkordik.

Tata cara rekrutmen dosen pembimbing klinik

1. Berijazah minimal dokter spesialis.
2. Mengikuti kredensial yang diadakan Komite Medik dan Komkordik.
3. Rekomendasi Kepala Bagian dan Komkordik RS.
4. Pengajuan daftar usulan dosen pembimbing klinik dari Direktur RS.
5. Penerbitan Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan dosen pembimbing klinik dan dosen tidak tetap FK Yarsi.

Kriteria dosen pendidik klinis :

1. Telah menjadi dokter spesialis selama minimal 2 tahun.
2. Memenuhi kriteria pembimbing klinis
3. Mempunyai sertifikat clinical teacher
4. Penerbitan Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan dosen pendidik klinik dan dosen tidak tetap FK YARSI

Kriteria penguji kepaniteraan klinik :

1. Memenuhi kriteria dosen pendidik klinik
2. Penerbitan Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan dosen penguji klinik dan dosen tidak tetap FK Yarsi.

Kriteria Koordinator Pendidikan

1. Memenuhi kriteria dosen pendidik klinik
2. Ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur RS Pendidikan

Tata cara rekrutmen Koordinator Pendidikan

1. Diusulkan oleh Kepala Bagian

2.6 Profil Layanan Kemahasiswaan

Program Studi Profesi Dokter menyediakan akses dan layanan bagi mahasiswa untuk pengembangan bakat dan minat mahasiswa, pembinaan kepemimpinan/organisasi dan nilai-nilai Islam melalui kegiatan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan aktivitas keislaman pada organisasi mahasiswa di tingkat Universitas dan di tingkat fakultas. Adapun di tingkat Universitas terdapat satu unit kegiatan mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Kampus (LDK) KAHFI. Fakultas Kedokteran Universitas YARSI juga memiliki beberapa program-program kegiatan keislaman yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa, seperti Senat Mahasiswa (SEMA) dan Himpunan Mahasiswa (HIMA). Program-program kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan kegiatan keislaman diantaranya adalah sebagai berikut: kajian rutin mingguan, bulanan dan kewanitaan, tabligh akbar, pendidikan dasar islam UKM Lembaga Dakwah Kampus, tahsin Al-Qurán, ceramah atau kultum bada zhuhur bagi mahasiswa di Masjid, bedah buku Islami, latihan marawis dan kegiatan sosial bagi-bagi berkah di bulan Ramadhan.

Sebagai penunjang kegiatan akademik, Fakultas Kedokteran telah menyediakan lahan pendidikan berupa Rumah Sakit yang tersebar di beberapa daerah dan Puskesmas. Rumah Sakit memiliki beberapa fasilitas fisik seperti ruang perawatan pasien, ruang poliklinik, ruang jaga koas, ruang bersalin, ruang diskusi, ruang laboratorium, ruang seminar, ruang rapat, ruang dosen serta perpustakaan dan ruang tata usaha (administrasi). Mahasiswa dapat mengakses layanan perpustakaan secara online yang bisa diakses dimana saja dan juga akses untuk mendapatkan jurnal ilmiah EBSCO dan jurnal Universitas Oxford. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan 8 judul CD-ROM: Medline, Sociofile, Econlite, Women, Environment, Popline, Gerontology dan Geriatrics, Proquest dalam bentuk CD-ROM atau langsung melalui internet.

BAB III KETENTUAN AKADEMIK

3.1 Pengertian Dasar Sistem SKS

Satuan Kredit Semester selanjutnya disingkat SKS adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 50 menit kegiatan perkuliahan atau 100 menit kegiatan praktikum, yang masing-masing diiringi oleh 70 menit kegiatan mandiri atau 170 menit kerja lapangan. Satuan Kredit Semester (SKS) menunjukkan juga besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Perhitungan estimasi waktu pembelajaran melalui berbagai metode yang diperlukan oleh peserta didik atau yang dialokasikan staf pengajar untuk upaya pencapaian capaian pembelajaran/kompetensi, mempertimbangkan prinsip praktik baik Kurikulum Berbasis Kompetensi atau Outcome-Based Education. Untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan Program Profesi, mahasiswa wajib menempuh beban belajar 56 SKS.

3.2 Nilai Kredit Semester Dan Beban Studi

Perhitungan SKS pada prodi profesi dokter di FK Universitas YARSI adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan SKS Kegiatan Pembelajaran di Tahap Prodi Profesi (Stase kecil 5 minggu untuk Forensik, Anestesi, dan Radiologi dengan beban 2 SKS)

NO	METODE PEMBELAJARAN	TOTAL JAM PEMBELAJARAN (SESUAI SATUAN)	ESTIMASI SKS
A	KEGIATAN TERSTRUKTUR		
1	KULIAH INTERAKTIF, KULIAH UMPAN BALIK	4 JAM (2 JAM/MINGGU, SELAMA 2 MINGGU)	4/16 = 0,25 SKS
	DISKUSI KASUS PASIEN		

2	TUTORIAL 1. BEDSIDE TEACHING 2. PRESENTASI KASUS 3. PRESENTASI REFERAT/JURNAL 4. LAPORAN JAGA 5. MINI CEX	16 JAM (1 JAM BEDSIDE TEACHING SEBANYAK 5 HARI SEMINGGU SELAMA 2 MINGGU, 2 JAM PRESENTASI KASUS, 2 JAM PRESENTASI REFRAT, 1 JAM LAPORAN JAGA SEBANYAK 1 HARI SEMINGGU SELAMA 2 MINGGU)	16/16 = 1 SKS
3	Kegiatan klinik dengan supervisi terstruktur (inpatient, outpatient, emergency) POLIKLINIK RAWAT JALAN/BANGSAL RAWAT INAP/OK/RUANG OPERASI/ICU/ICCU/NICU/PICU/KAMAR JENAZAH/KAMAR BERSALIN/TUGAS JAGA	20 JAM (1 JAM/HARI SELAMA 4 MINGGU)	20 JAM/32 =0,7 SKS
	TOTAL JAM KEGIATAN TERSTRUKTUR	40 JAM KEGIATAN TERSTRUKTUR	TOTAL = 2 SKS (0,5 SKS/MINGGU)
B KEGIATAN DALAM KURUN WAKTU TERTENTU			
1	KEGIATAN BELAJAR DENGAN PENUGASAN DAN KEGIATAN MANDIRI TERSTRUKTUR TUGAS REFERAT/JURNAL/PRESENTASI KASUS/LAPORAN JAGA	Disertai dengan 120 jam kegiatan belajar dengan penugasan dan kegiatan mandiri terstruktur, ditambah dengan kegiatan evaluasi yang dijadwalkan sehingga sesuai dengan 160 jam dalam 4 minggu (4 minggu x 40 jam = 160 jam)	
2	KEGIATAN EVALUASI 1) PRETEST/POSTEST 2) UJIAN KASUS PASIEN 3) UJIAN CBT		
Perhitungan dalam Tabel 2 dan 3 di atas sejalan dengan rumusan bahwa setiap 50 menit (untuk mempermudah dianggap 1 jam) atau 100 menit (untuk mempermudah dianggap 2 jam) kegiatan terstruktur selalu diikuti dengan 2 jam kegiatan belajar dengan penugasan atau kegiatan mandiri terstruktur.			

2. Perhitungan SKS Kegiatan Pembelajaran di Tahap Prodi Profesi (Stase kecil 5 minggu untuk Saraf, THT, Mata, Kulit, Psikiatri, Kedokteran komunitas, Kedokteran keluarga dengan beban 3 SKS)

NO	METODE PEMBELAJARAN	TOTAL JAM PEMBELAJARAN (SESUAI SATUAN)	ESTIMASI SKS
A	KEGIATAN TERSTRUKTUR		
1	KULIAH INTERAKTIF, KULIAH UMPAN BALIK DISKUSI KASUS PASIEN	4 JAM (2 JAM/MINGGU, SELAMA 2 MINGGU)	4/16 = 0,25 SKS
2	TUTORIAL 1. BEDSIDE TEACHING 2. PRESENTASI KASUS 3. PRESENTASI REFERAT/JURNAL 4. LAPORAN JAGA 5. MINI CEX	32 JAM (1 JAM BEDSIDE TEACHING SEBANYAK 5 HARI SEMINGGU SELAMA 4 MINGGU, 2 JAM PRESENTASI KASUS, 2 JAM PRESENTASI REFRAT, 1 JAM LAPORAN JAGA SEBANYAK 2 HARI SEMINGGU SELAMA 4 MINGGU)	32/16 = 2 SKS
3	Kegiatan klinik dengan supervisi terstruktur (inpatient, outpatient, emergency) POLIKLINIK RAWAT JALAN/BANGSAL RAWAT INAP/OK/RUANG OPERASI/ICU/ICCU/NICU/PICU/KAMAR JENAZAH/KAMAR BERSALIN/TUGAS JAGA	20 JAM (1 JAM/HARI SELAMA 4 MINGGU)	20 JAM/32 =0,7 SKS
	TOTAL JAM KEGIATAN TERSTRUKTUR	56 JAM KEGIATAN TERSTRUKTUR	TOTAL = 3 SKS (0,75 SKS/MINGGU)
B	KEGIATAN DALAM KURUN WAKTU TERTENTU		
1	KEGIATAN BELAJAR DENGAN PENUGASAN DAN KEGIATAN MANDIRI TERSTRUKTUR	Disertai dengan 104 jam	

	TUGAS REFERAT/JURNAL/PRESENTASI KASUS/LAPORAN JAGA	kegiatan belajar dengan penugasan dan kegiatan mandiri terstruktur, ditambah dengan kegiatan evaluasi yang dijadwalkan sehingga sesuai dengan 160 jam dalam 4 minggu (4 minggu x 40 jam = 160 jam)	
2	KEGIATAN EVALUASI 1) PRETEST/POSTEST 2) UJIAN KASUS PASIEN 3) UJIAN CBT		
<p>Perhitungan dalam Tabel 2 dan 3 di atas sejalan dengan rumusan bahwa setiap 50 menit (untuk mempermudah dianggap 1 jam) atau 100 menit (untuk mempermudah dianggap 2 jam) kegiatan terstruktur selalu diikuti dengan 2 jam kegiatan belajar dengan penugasan atau kegiatan mandiri terstruktur.</p>			

3. Perhitungan SKS Kegiatan Pembelajaran di Tahap Prodi Profesi (Stase besar 10 minggu untuk bagian IKA, Obygn, dan Bedah dengan beban 6 SKS)

NO	METODE PEMBELAJARAN	TOTAL JAM PEMBELAJARAN (SESUAI SATUAN)	ESTIMASI SKS
A	KEGIATAN TERSTRUKTUR		
1	KULIAH INTERAKTIF, KULIAH UMPAN BALIK DISKUSI KASUS PASIEN	16 JAM (2 JAM/MINGGU, SELAMA 8 MINGGU)	16/16 = 1 SKS
2	TUTORIAL	60 JAM (1 JAM BEDSIDE	60/16 = 3,75 SKS

	<p>1. BEDSIDE TEACHING</p> <p>2. PRESENTASI KASUS</p> <p>3. PRESENTASI REFERAT/JURNAL</p> <p>4. LAPORAN JAGA</p> <p>5. MINI CEX</p>	<p>TEACHING SEBANYAK 5 HARI SEMINGGU SELAMA 8 MINGGU, 2 JAM PRESENTASI KASUS, 2 JAM PRESENTASI REFERAT, 1 JAM LAPORAN JAGA SEBANYAK DUA HARI SEMINGGU SELAMA 8 MINGGU)</p>	
3	<p>Kegiatan klinik dengan supervisi terstruktur (inpatient, outpatient, emergency)</p> <p>POLIKLINIK RAWAT JALAN/BANGSAL RAWAT INAP/OK/RUANG OPERASI/ICU/ICCU/NICU/PICU/KAMAR JENAZAH/KAMAR BERSALIN/TUGAS JAGA</p>	<p>40 JAM (1 JAM/HARI SELAMA 8 MINGGU)</p>	<p>40 JAM/32 =1,25 SKS</p>
	<p>TOTAL JAM KEGIATAN TERSTRUKTUR</p>	<p>123 JAM KEGIATAN TERSTRUKTUR</p>	<p>TOTAL = 6 SKS (0,75 SKS/MINGGU)</p>
B	KEGIATAN DALAM KURUN WAKTU TERTENTU		
1	<p>KEGIATAN BELAJAR DENGAN PENUGASAN DAN KEGIATAN MANDIRI TERSTRUKTUR</p> <p>TUGAS REFERAT/JURNAL/PRESENTASI KASUS/LAPORAN JAGA</p>	<p>Disertai dengan 197 jam kegiatan belajar dengan penugasan dan kegiatan mandiri terstruktur, ditambah dengan kegiatan evaluasi yang dijadwalkan sehingga sesuai dengan 320 jam dalam 8 minggu (8 minggu x 40 jam = 320 jam)</p>	
2	<p>KEGIATAN EVALUASI</p> <p>1) PRETEST/POSTEST</p> <p>2) UJIAN KASUS PASIEN</p> <p>3) UJIAN CBT</p>		

Perhitungan dalam Tabel 2 dan 3 di atas sejalan dengan rumusan bahwa setiap 50 menit (untuk mempermudah dianggap 1 jam) atau 100 menit (untuk mempermudah dianggap 2 jam) kegiatan terstruktur selalu diikuti dengan 2 jam kegiatan belajar dengan penugasan atau kegiatan mandiri terstruktur.

4. Perhitungan SKS Kegiatan Pembelajaran di Tahap Prodi Profesi (Stase besar 10 minggu untuk IPD dengan beban 7 SKS)

NO	METODE PEMBELAJARAN	TOTAL JAM PEMBELAJARAN (SESUAI SATUAN)	ESTIMASI SKS
A	KEGIATAN TERSTRUKTUR		
1	KULIAH INTERAKTIF, KULIAH UMPAN BALIK DISKUSI KASUS PASIEN	32 JAM (2x2 JAM/MINGGU, SELAMA 8 MINGGU)	$32/16 = 2$ SKS
2	TUTORIAL 1. BEDSIDE TEACHING 2. PRESENTASI KASUS 3. PRESENTASI REFERAT/JURNAL 4. LAPORAN JAGA 5. MINI CEX	60 JAM (1 JAM BEDSIDE TEACHING SEBANYAK 5 HARI SEMINGGU SELAMA 8 MINGGU, 2 JAM PRESENTASI KASUS, 2 JAM PRESENTASI REFERAT, 1 JAM LAPORAN JAGA SEBANYAK DUA HARI SEMINGGU SELAMA 8 MINGGU)	$60/16 = 3,75$ SKS
3	Kegiatan klinik dengan supervisi terstruktur (inpatient, outpatient, emergency)	40 JAM (1 JAM/HARI)	$40 \text{ JAM}/32 = 1,25$ SKS

	POLIKLINIK RAWAT JALAN/BANGSAL RAWAT INAP/OK/RUANG OPERASI/ICU/ICCU/NICU/PICU/KAMAR JENAZAH/KAMAR BERSALIN/TUGAS JAGA	SELAMA 8 MINGGU)	
	TOTAL JAM KEGIATAN TERSTRUKTUR	132 JAM KEGIATAN TERSTRUKTU R	TOTAL = 7 SKS (0,875 SKS/MINGGU)
B	KEGIATAN DALAM KURUN WAKTU TERTENTU		
1	KEGIATAN BELAJAR DENGAN PENUGASAN DAN KEGIATAN MANDIRI TERSTRUKTUR TUGAS REFERAT/JURNAL/PRESENTASI KASUS/LAPORAN JAGA	Disertai dengan 188 jam kegiatan belajar dengan penugasan dan kegiatan mandiri terstruktur, ditambah dengan kegiatan evaluasi yang dijadwalkan sehingga sesuai dengan 320 jam dalam 8 minggu (8 minggu x 40 jam = 320 jam)	
2	KEGIATAN EVALUASI 1) PRETEST/POSTEST 2) UJIAN KASUS PASIEN 3) UJIAN CBT		
	Perhitungan dalam Tabel 2 dan 3 di atas sejalan dengan rumusan bahwa setiap 50 menit (untuk mempermudah dianggap 1 jam) atau 100 menit (untuk mempermudah dianggap 2 jam) kegiatan terstruktur selalu diikuti dengan 2 jam kegiatan belajar dengan penugasan atau kegiatan mandiri terstrktur.		

3.3 Batas Waktu Studi

Masa studi pada prodi profesi dokter di FK Universitas YARSI berdasarkan Peraturan Universitas YARSI Nomor 003/REK/PER/IX/2017 tentang Peraturan Akademik Program Sarjana, Profesi dan Pascasarjana di Universitas YARSI adalah **1 (satu) sampai 2 (dua) tahun** untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan **paling lama 3**

(tiga) tahun akademik untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana.

3.4 Administrasi Akademik

Administrasi akademik mahasiswa program pendidikan pendidikan profesi dilakukan melalui pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). Pada setiap awal semester, mahasiswa mengisi KRS sampai dengan batas waktu yang ditentukan.

Apabila mahasiswa tidak mengisi KRS pada waktu yang telah ditentukan, maka untuk sementara mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan kepaniteraan klinik sampai dengan selesainya pengurusan administrasi tersebut.

BAB IV KURIKULUM

4.1 STANDAR SELEKSI MAHASISWA PRODI PROFESI

Standar seleksi penerimaan mahasiswa baru, yang terdiri dari :

1. lulus s.ked;
2. bimbingan prakoas; dan
3. telah melafalkan baiat dokter muda

Standar seleksi penerimaan mahasiswa pindahan, yang terdiri atas:

1. berkas administrasi
2. tes kesehatan;
3. tes wawancara; dan
4. tes kepribadian

Setelah mahasiswa dinyatakan lolos seleksi penerimaan, mahasiswa akan mendapatkan NIM Prodi Profesi dan dapat mengikuti kegiatan kepaniteraan klinik di RS Pendidikan.

4.2 PROFIL LULUSAN

Profil lulusan program pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas YARSI memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. **Praktisi/Klinisi:** Dokter yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan komprehensif berdasarkan bukti terbaik secara profesional, disertai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan YME, pribadi berkarakter, akhlak mulia, beretika, berbudi pekerti, dan menjunjung tinggi moralitas, sebagai pembelajar sepanjang hayat, bertanggungjawab sosial, cinta tanah air, dan berkomitmen untuk menyehatkan kehidupan masyarakat.
2. **Pendidik/Peneliti:** Dokter yang berpikir kritis dan kreatif dan memiliki kemampuan literasi di bidang sains, finansial, sosial dan budaya, serta teknologi informasi dalam menghadapi permasalahan kesehatan yang kompleks dan dapat bersaing di era global dan mampu terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. **Agan Perubahan dan Pembangunan Sosial:** Dokter sebagai agen perubah dan penggerak masyarakat berdasarkan etika kedokteran dengan berperan sebagai profesional, komunikator, kolaborator, advokator, manajer, pemimpin, untuk mewujudkan pelayanan kesehatan paripurna berpusat pada individu, keluarga, komunitas dan masyarakat.

4. **Dokter muslim** yang mempunyai kemampuan keilmuan yang dilandasi perilaku Dokter Muslim dan mampu menerapkan perilaku Dokter Muslim tersebut dalam menjalankan praktek kedokteran.

4.3 CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL):

Kompetensi Utama:

1. Standar Kompetensi Lulusan Dalam Segi Sikap

a) Ruhul Islam

- 1) Lulusan YARSI mampu menjadi Imam dalam sholat dan mengajarkan pasien teknik sholat dalam kondisi sakit
- 2) Lulusan YARSI mengetahui tata cara menuntun pasien mengucapkan kalimat tauhid dalam keadaan sakaratul maut
- 3) Lulusan YARSI mampu menjelaskan kepada pasien mengenai makanan, minuman dan obat-obatan yang halal dan haram
- 4) Lulusan YARSI mampu memberikan khutbah
- 5) Lulusan YARSI mampu melakukan perawatan jenazah, mulai dari mengurus, memandikan, mengkafani, serta mensholatkan jenazah
- 6) Lulusan YARSI mampu melaksanakan khitan
- 7) Lulusan YARSI harus mempunyai sikap 5 S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun dan nilai YARSI SCoRe (Smart Moslem, Compassionate Moslem, Reliabel Moslem) serta melaksanakan 20 perilaku dokter muslim

b) Profesionalitas yang Luhur

Lulusan YARSI mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip keislaman dan 20 perilaku dokter muslim. Bila dihadapkan pada pasien, mahasiswa mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya. Mahasiswa mampu menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi nilai etika, moral dan profesionalisme.

c) Mawas Diri Dan Pengembangan Diri

Mahasiswa mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien. Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Memahami keterbatasannya dalam profesi kedokteran dan meminta bantuan saat memerlukannya
- 2) Memperlihatkan komitmen untuk belajar sepanjang hayat dan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam proses pembelajaran

2. Standar Kompetensi Lulusan Dalam Segi Pengetahuan

Lulusan YARSI mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmu kedokteran yang berhubungan dengan prevensi masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat secara holistik dan komprehensif

a) Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

Mahasiswa mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.

- 1) Menerapkan dasar-dasar ilmu biomedik, ilmu klinik, ilmu perilaku dan epidemiologi.
- 2) Mampu merencanakan dan melakukan penatalaksanaan terhadap pasien gawat darurat.
- 3) Mampu mengetahui komplikasi dan cara pencegahannya terhadap pasien gawat darurat.
- 4) Selalu mengikuti perkembangan ilmu kedokteran terkini berbasis bukti.

b) Pengelolaan Masalah Kesehatan

- 1) Mahasiswa mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat secara preventif, komprehensif, holistik, terpadu, dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.
- 2) Mahasiswa mampu menilai secara kritis kesahihan dan kemampuserapan informasi untuk menjelaskan dan memecahkan masalah atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat primer.

3. Standar Kompetensi Lulusan Dalam Segi Ketrampilan Klinis Umum dan Khusus Ketrampilan Umum :

a. Komunikasi Efektif

Mahasiswa mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain.

- 1) Mampu menerapkan prinsip komunikasi verbal dan non verbal secara efektif dengan tetap memperhatikan faktor sosial budaya dan norma setempat dalam bekerja sama dengan teman sejawat, mitra kerja dan berbagai profesi yang terkait dalam hubungan dengan pasien atau keluarga pasien.
- 2) Membangun hubungan dokter-pasien yang efektif dan mampu beradaptasi dengan kondisi pasien dan keluarganya
- 3) Menjalani kerjasama yang baik dengan profesi lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan

b. Pengelolaan Informasi

Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran. Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Mengaplikasikan pengetahuan mengenai desain dan metodologi penelitian, dan epidemiologi klinik dalam rangka appraisal terhadap studi klinis dan informasi mengenai diagnosis dan terapi yang efektif.
- 2) Mengaplikasikan hasil penelitian yang valid, bermakna, dan relevan pada tatalaksana kasus seperti penggunaan uji diagnostik, memperkirakan prognosis pasien, manfaat dan efek samping suatu regimen pengobatan, rehabilitasi, dan prevensi.
- 3) Mampu mengembangkan diri dan dapat belajar sepanjang hayat selama menjalankan profesinya.

Ketrampilan Khusus :

Lulusan YARSI mampu melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan khusus, pemeriksaan penunjang dasar, penatalaksanaan, dan edukasi serta konseling pada bidang ilmu kedokteran. Mahasiswa mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.

- 1) Menggunakan konsep dasar pendekatan komprehensif kedokteran dalam menangani kasus medis.
- 2) Menggunakan prinsip-prinsip ilmu kedokteran sebagai acuan penatalaksanaan dalam menghadapi kasus medis dalam praktek sehari-hari.
- 3) Mampu melakukan pemeriksaan medis dan permintaan prosedur laboratorium sederhana sebagai intervensi dini yang cepat.
- 4) Mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan medis, laboratorium dan pencitraan.
- 5) Mampu melakukan tindakan penatalaksanaan medis dan kedaruratan medik dasar.
- 6) Mampu melakukan rujukan dengan benar.

4.4 Keterkaitan Mata kuliah/bahan kajian dengan Capaian Pembelajaran

Keterkaitan setiap mata kuliah pada tahap Pendidikan Profesi Dokter dengan Capaian Pembelajaran adalah seperti pada tabel dibawah ini :

CPL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
SEGI SIKAP															
A. RUHUL ISLAM															
1) Mampu menjadi Imam dalam sholat dan mengajarkan pasien teknik sholat dalam kondisi sakit	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Mengetahui tata cara menuntun pasien mengucapkan kalimat tauhid dalam keadaan sakaratul maut	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3) Mampu menjelaskan kepada pasien mengenai makanan, minuman dan obat-obatan yang halal dan haram	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4) Mampu memberikan khutbah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5) Mampu melakukan perawatan jenazah, mulai dari mengurus, memandikan, mengkafani, serta mensholatkan jenazah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6) Mampu melaksanakan khitan									V						
7) Mempunyai sikap 5 S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun dan nilai YARSI SCoRe (Smart Moslem, Compassionate Moslem, Reliabel Moslem) serta melaksanakan 20 perilaku dokter muslim	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
B. PROFESIONALITAS YANG LUHUR															
1) Mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip keislaman dan 20 perilaku dokter muslim. Bila dihadapkan pada pasien, mahasiswa mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya. Mahasiswa mampu menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi nilai etika, moral dan profesionalisme.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
C. MAWAS DIRI DAN PENGEMBANGAN DIRI															
1) Memahami keterbatasannya dalam profesi kedokteran dan meminta bantuan saat memerlukannya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Memperlihatkan komitmen untuk belajar sepanjang hayat dan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

3) Memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam proses pembelajaran	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
SEGI PENGETAHUAN																			
A. LANDASAN ILMIAH ILMU KEDOKTERAN																			
1) Menerapkan dasar dasar ilmu biomedik, ilmu klinik, ilmu perilaku dan epidemiologi.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Mampu merencanakan dan melakukan penatalaksanaan terhadap pasien gawat darurat.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3) Mampu mengetahui komplikasi dan cara pencegahannya terhadap pasien gawat darurat.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4) Selalu mengikuti perkembangan ilmu kedokteran terkini berbasis bukti.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
B. PENGELOLAAN MASALAH KESEHATAN																			
1) Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat secara preventif, komprehensif, holistik, terpadu, dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Mampu menilai secara kritis kesahihan dan kemampooterapan informasi untuk menjelaskan dan memecahkan masalah atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat primer.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
SEGI KETRAMPILAN KLINIS UMUM DAN KHUSUS																			
KETRAMPILAN UMUM																			
A. KOMUNIKASI EFEKTIF																			
1) Mampu menerapkan prinsip komunikasi verbal dan non verbal secara efektif dengan tetap memperhatikan faktor sosial budaya dan norma setempat dalam bekerja sama dengan teman sejawat, mitra kerja dan berbagai profesi yang terkait dalam hubungan dengan pasien atau keluarga pasien.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Membangun hubungan dokter-pasien yang efektif dan mampu beradaptasi dengan kondisi pasien dan keluarganya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3) Menjalin kerjasama yang baik dengan profesi lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
B. PENGELOLAAN INFORMASI																			
1) Mengaplikasikan pengetahuan mengenai desain dan metodologi penelitian, dan epidemiologi klinik dalam rangka appraisal terhadap studi klinis dan informasi mengenai diagnosis dan terapi yang efektif.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Mengaplikasikan hasil penelitian yang valid, bermakna, dan relevan pada tatalaksana kasus seperti penggunaan uji diagnostik, memperkirakan prognosis pasien, manfaat dan efek samping suatu regimen pengobatan, rehabilitasi, da prevensi.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3) Mampu mengembangkan diri dan dapat belajar sepanjang hayat selama menjalankan profesinya.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
KETRAMPILAN KHUSUS :																			
1) Menggunakan konsep dasar pendekatan komprehensif kedokteran dalam menangani kasus medis.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Menggunakan prinsip-prinsip ilmu kedokteran sebagai acuan penatalaksanaan dalam menghadapi kasus medis dalam praktek sehari-hari.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3) Mampu melakukan pemeriksaan medis dan permintaan prosedur laboratorium sederhana sebagai intervensi dini yang cepat.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4) Mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan medis, laboratorium dan pencitraan.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5) Mampu melakukan tindakan penatalaksanaan medis dan kedaruratan medik dasar.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

6) Mampu melakukan rujukan dengan benar.

v v v v v v v v v v v v v v v

Keterangan : (1) Orientasi Kepaniteraan klinik, (2) Ilmu Penyakit Dalam, (3) Ilmu Kesehatan Anak, (4) Neurologi, (5) Psikiatri, (6) Kulit, (7) Radiologi, (8) Ilmu Kesehatan Masyarakat, (9) Ilmu Bedah, (10) Kebidanan & Kandungan, (11) Mata, (12) THT, (13) Anestesi, (14) Forensik, (15) Bimbingan UKMPPD

4.5 STRUKTUR KURIKULUM

KEPANITERAAN KLINIK TAHUN I							
MODUL	PRAKOAS	IPD	SARAF	JIWA	IKA	KULKEL	RADIOLOGI
MINGGU	6	10	5	5	10	5	5
SKS		7	3	3	6	3	2

KEPANITERAAN KLINIK TAHUN II								
MODUL	BEDAH	MATA	THT	OBSGYN	ANASTESI	FOREN SIK	IKM	IKK
MINGGU	10	5	5	10	5	5	5	5
SKS	6	3	3	6	2	2	3	3

PERSIAPAN UKMPPD DAN UKMPPD			
MODUL	BIMBINGAN UKMPPD	UJIAN UKMPPD	BAIAT DOKTER
MINGGU	6	2	

Mahasiswa kepaniteraan klinik menyelesaikan seluruh kegiatan stase selama 90 minggu sebanyak 52 SKS ditambah kegiatan bimbingan prakoas selama 6 minggu dan bimbingan serta Ujian UKMPPD selama 8 minggu. Kegiatan rotasi kepaniteraan klinik diawali dengan Orientasi Kepaniteraan Klinik atau bimbingan Prakoas yang berlangsung selama 6 minggu. Setelah menjalani Orientasi Kepaniteraan Klinik, mahasiswa akan memasuki tahap rotasi kepaniteraan klinik di RS Pendidikan FK YARSI. Pada tahun pertama Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) akan menjalani stase secara terus-menerus di bagian antara lain Ilmu Penyakit Dalam selama 10 minggu, Neurologi selama 5 minggu, Psikiatri selama 5 minggu, Ilmu Kesehatan Anak selama 10 minggu, Kulit selama 5 minggu, Radiologi selama 5 minggu dan Ilmu Kedokteran Komunitas serta Ilmu Kedokteran Keluarga selama masing-masing 5 minggu. Selanjutnya pada tahun kedua MPPD akan menjalani stase di bagian Bedah selama 10 minggu, Mata selama 5 minggu, THT selama 5 minggu, Kandungan dan kebidanan (Obstetri dan Ginekologi) selama 10 minggu, Forensik 5 minggu serta Anestesi selama 5 minggu. Setelah dinyatakan lulus tahap kepaniteraan klinik, MPPD akan mengikuti bimbingan UKMPPD selama 6 minggu sebagai persiapan menghadapi Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Apabila MPPD dinyatakan lulus UKMPPD, maka MPPD akan mengikuti yudisium PascaUKMPPD dan melafalkan baiat dokter muslim, kemudian secara resmi menyandang gelar sebagai dokter muslim (dr.)

4.6 METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran praktik klinis terdiri atas :

1. **Orientasi Kepaniteraan Klinik atau Bimbingan Prakoas**

Orientasi kepaniteraan klinik dilaksanakan selama 6 minggu. Pelaksanaan bimbingan diberikan oleh dosen FK YARSI selama 2 minggu, dan di RS Pendidikan Utama (RSUD Pasar Rebo) oleh dosen perseptor selama 4 minggu. Evaluasi prakoas dilaksanakan pada minggu ke-6. Metode bimbingan diberikan dalam bentuk kuliah dan praktek lapangan.

2. **Orientasi Kepaniteraan Klinik atau Bimbingan Prakoas Selama Masa Pandemi**

Orientasi kepaniteraan klinik dilaksanakan selama 2 minggu. Pelaksanaan bimbingan diberikan oleh dosen FK YARSI selama 2 minggu secara online. Evaluasi prakoas dilaksanakan pada minggu ke-2. Metode bimbingan diberikan dalam bentuk kuliah.

3. **Stase Kepaniteraan Klinik Selama Masa Pandemi**

Sejak masa awal pandemic Covid-19, sistem pembelajaran di kepaniteraan klinik menggunakan metode PJJ:RS 40:60. Sistem pembelajaran metode PJJ:RS 40:60 dilakukan dengan metode PJJ (40%) dengan dosen FK YARSI dan stase di RS (60%) dengan dosen perseptor RS. Lama stase dengan metode PJJ 40 % untuk bagian besar (IPD, IKA, Obsgyn, Bedah) selama 4 minggu, dan untuk bagian kecil (Mata, Kulit dan Kelamin, THT, Syaraf, Jiwa, Radiologi, Anastesi dan Forensik) adalah selama 2 minggu. Lama stase dengan metode stase RS 60 % untuk bagian besar (IPD, IKA, Obsgyn, Bedah) selama 6 minggu, dan untuk bagian kecil (Mata, Kulit dan Kelamin, THT, Syaraf, Jiwa, Radiologi, Anastesi dan Forensik) adalah selama 3 minggu. Untuk bagian kedokteran komunitas dan kedokteran keluarga dilaksanakan di Puskesmas secara luring dan daring selama 10 minggu. Setelah MPPD menyelesaikan seluruh rotasi PJJ di setiap bagian, maka MPPD melanjutkan stase di RS Pendidikan.

A. Metode kepaniteraan klinik dengan dosen FK YARSI, meliputi, :

1. Metode pembelajaran secara daring/PJJ berupa, :

- Presentasi Journal reading : 5%
- Pesentasi Referat : 5%
- Diskusi kasus skenario : 10%

2. Metode evaluasi secara daring/PJJ berupa, :

- Ujian CBT/Essay : 20%

B. Metode Pembelajaran di RS Pendidikan pada tahap Profesi meliputi:

1) Tahap Orientasi

Bertujuan memberikan wawasan dan pengenalan mengenai suatu ilmu di suatu Bagian. Tahap ini terdiri atas:

- a. Kuliah pengantar dan pengenalan buku log
- b. Diskusi Anamnesa, Penegakan Diagnosa dan Penatalaksanaan
- c. Metode Penilaian atau Ujian di setiap Bagian

2) Tahap Pembelajaran Klinik

Bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktik klinik serta evaluasi hasil pembelajaran baik kepada mahasiswa dengan melakukan penilaian proses dan hasil yang telah dicapai Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter (MPPD). Tahap ini terdiri atas:

- a. Bedside teaching
- b. Tugas di Rawat jalan, rawat inap, kamar operasi, ruang bersalin, IGD, ICU/NICU/PICU/kamar jenazah
- c. Tugas jaga/Laporan jaga
- d. Presentasi kasus pasien
- e. Diskusi kasus
- f. Penyuluhan
- g. Pengisian Buku log

3) Tahap Umpan Balik

Bertujuan mengevaluasi hasil pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter (MPPD) maupun Dosen FK YARSI dan Perseptor Rumah Sakit dengan melakukan penilaian proses dan hasil yang telah dicapai Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter (MPPD). Tahap ini terdiri atas:

a. Evaluasi formatif

- Pretest/posttest : 5%
- Penilaian tugas jaga (Laporan Jaga) : 5%
- Bed-Side Teaching/Mini CEX :10%
- Penilaian presentasi kasus :10%

b. Evaluasi sumatif

- Penilaian ujian kasus pasien : 30%

Nilai akhir stase setiap mahasiswa diperoleh dengan menggabungkan nilai PJJ dari dosen FK YARSI dan nilai RS dari dosen perseptor RS sesuai dengan pembobotan masing-masing komponen penilaian.

4. Bimbingan UKMPPD

Bimbingan UKMPPD dilaksanakan selama 6 minggu. Pelaksanaan bimbingan UKMPPD diberikan oleh dosen FK YARSI selama 6 minggu dilanjutkan dengan ujian UKMPPD selama 2 minggu. Metode bimbingan diberikan dalam bentuk kuliah.

4.7 EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah jangka waktu pelaksanaan rotasi klinis selesai.
2. Evaluasi pembelajaran berupa penilaian terhadap pelaksanaan rotasi klinis yang terdiri dari penilaian akumulatif dari nilai kegiatan sesuai modul yang ditentukan berdasarkan hasil dan proses pendidikan mahasiswa.
3. Evaluasi pembelajaran peserta didik kepaniteraan klinik dilakukan selama proses rotasi klinis berlangsung yang meliputi penilaian kognitif, *skill*, dan *attitude*.
4. Kriteria awal untuk mengikuti ujian sesuai dengan tata tertib kegiatan dan bila Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter membatalkan ujian atau tidak hadir saat ujian tanpa alasan yang jelas, maka dinyatakan tidak lulus ujian dan wajib mengulang kepaniteraan sesuai sanksi yang telah ditetapkan.
5. Penilaian ujian kasus kepaniteraan klinik dilakukan oleh dua orang penguji yang berasal dari unsur bagian Rumah Sakit Pendidikan dan Fakultas Kedokteran YARSI.
6. Kriteria kelulusan : nilai rata-rata minimal B (65.00-67.49).
7. Komponen penilaian stase Kepaniteraan Klinik di tiap bagian/SMF pada masa sebelum pandemi terdiri atas :
 - a. Pre test /Post test (Ujian tulis) = 10%
 - b. Kegiatan Bed Side Teaching/MINI Cex di Poliklinik, Bangsal rawat inap, IGD dan tugas jaga = 20%
 - c. Sajian kasus pasien, Referat/ Sari Pustaka/Jurnal Reading = 20%
 - d. Ujian Kasus Akhir Kepaniteraan = 50%
5. Komponen penilaian stase Kepaniteraan Klinik di tiap bagian/SMF pada masa pandemi dengan metode 40:60 terdiri atas :
 - A. Komponen penilaian selama PJJ

- Presentasi Journal reading	: 5%
- Pesentasi Referat	: 5%
- Diskusi kasus skenario	: 10%
- Ujian CBT/Essay/OSCE	: 20%
- Total penilaian melalui PJJ	: 40%
 - B. Komponen penilaian selama stase di RS

- Pretest	: 5%
- Stase dan jaga (Poliklinik/bangsal/OK)	: 5%
- bed side teaching	: 10%
- presentasi kasus pasien	: 10%
- Ujian kasus pasien	: 30%

- Total penilaian stase di RS : 60%

Adapun rentang nilai untuk evaluasi pembelajaran pada tahap Profesi adalah

Rentang Nilai			Arti
Range	Angka	Huruf	
>= 75	4.00	A	Lulus
72.50-74.99	3.75	A-	Lulus
70.00-72.49	3.50	AB	Lulus
67.50-69.99	3.25	B+	Lulus
65.00-67.49	3.00	B	Lulus
62.50-64.99	2.75	B-	Tidak Lulus
60.00-62.49	2.50	BC	Tidak Lulus
57.50-59.99	2.25	C+	Tidak Lulus
55.00-57.49	2.00	C	Tidak Lulus
52.50-54.99	1.75	C-	Tidak Lulus
50.00-52.49	1.50	CD	Tidak Lulus
47.50-49.99	1.25	D+	Tidak Lulus
45.00-47.49	1.00	D	Tidak Lulus
< 45	0.00	E	Tidak Lulus

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 2015.
2. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia, Konsil Kedokteran Indonesia, Jakarta, 2013.
3. Standar Kompetensi Dokter Indonesia, Konsil Kedokteran Indonesia, Jakarta 2012.